

PERAN TRADISI GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KARANGPUCUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Bayu Sudrajat¹, Roqi Yasin², Wigiyanti³, Leira Salwa Marlvasa⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, IAI K.H. Sufyan Tsauri Majenang, Jawa Tengah

Email correspondence: belvasudrajat@gmail.com

Article History:

Received: 2024-08-27, Accepted: 2024-08-28, Published: 2024-08-31

Abstract

This research examines the role of the mutual cooperation tradition in improving the economic welfare of the Islamic community in Karangpucung Village from an Islamic economic perspective. The research introduction explains that mutual cooperation is a long-standing tradition in village communities, with significant potential to influence economic prosperity through social solidarity and collaboration. The research method used is a qualitative approach using interview techniques and in-depth observation to obtain data about mutual cooperation practices and their impact on the community's economy. The research results show that mutual cooperation significantly contributes to improving economic prosperity by strengthening social networks, increasing productivity, and facilitating a more equitable distribution of resources, which is in line with Islamic economic principles such as social justice and wealth distribution.

Keywords: Mutual Cooperation, Welfare, Islamic Economics.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Islam di Desa Karangpucung dari perspektif ekonomi Islam. Pendahuluan penelitian menjelaskan bahwa gotong royong merupakan tradisi yang telah lama ada dalam masyarakat desa, dengan potensi signifikan untuk mempengaruhi kesejahteraan ekonomi melalui solidaritas sosial dan kolaborasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh data tentang praktik gotong royong dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gotong royong secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan memperkuat jaringan sosial, meningkatkan produktivitas, dan memfasilitasi distribusi sumber daya yang lebih merata, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kesejahteraan, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Tradisi gotong royong merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan (Sudrajat, 2023a). Gotong royong mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan tolong-menolong yang telah diwariskan turun-temurun, menjadi fondasi penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat (Kurnia et al., 2023). Pada dasarnya, gotong royong adalah cerminan dari budaya kolektif yang tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat terpenuhi secara bersama-sama (Mardiantari, 2019). Dalam konteks masyarakat Islam di pedesaan, tradisi gotong royong bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga bentuk nyata penerapan ajaran Islam tentang solidaritas dan keadilan social (Suardi, 2021). Meskipun gotong royong sudah menjadi tradisi yang terjadi sejak lama, akan tetapi dengan kondisi masyarakat saat ini, menunjukkan menurunnya kesadaran masyarakat

akan kegiatan tersebut (Ismatulloh & Jannah, 2024). Hal ini tentu menjadi permasalahan sendiri yang harus diatasi oleh seluruh lapisan masyarakat (Firdaus & Masngudi, 2023).

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan penghindaran riba dalam aktivitas ekonomi (Azmi, 2020). Ajaran ini menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari sudut pandang material, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial, di mana setiap anggota masyarakat harus memperoleh manfaat yang adil dari kekayaan yang ada (Baharuddin, 2019). Prinsip-prinsip ini sangat relevan dengan praktik gotong royong di pedesaan, di mana masyarakat secara kolektif bekerja untuk mencapai kesejahteraan Bersama (Rahmawaty, 2013). Di Desa Karangpucung, masyarakat masih memegang teguh dan menjaga kegiatan gotong royong sebagai aktivitas rutin pada setiap lapisan masyarakat (Sudrajat & Wahyuningsih, 2023). Gotong royong diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, mulai dari kegiatan pertanian, pembangunan infrastruktur desa, hingga pengelolaan usaha mikro (Imronah & Nginayati, 2024). Melalui praktik ini, masyarakat Desa Karangpucung berhasil menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik gotong royong di Desa Karangpucung menunjukkan bahwa tradisi ini dapat menjadi sarana efektif untuk mengatasi masalah ekonomi dan social (Sudrajat, 2023b). Selain itu, gotong royong juga dimanfaatkan dalam pengembangan usaha mikro di desa, di mana masyarakat bekerja sama untuk memulai usaha kecil dan saling mendukung dalam pemasaran produk (A. Dewanti et al., 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik ini tidak hanya meningkatkan produktivitas ekonomi, tetapi juga mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata di antara masyarakat (Fuadi, 2023).

Namun, meskipun tradisi gotong royong memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana praktik ini diterapkan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Fusnika, 2022). Beberapa pertanyaan yang muncul adalah: Bagaimana gotong royong secara khusus berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat? Bagaimana distribusi keuntungan dari kegiatan gotong royong diatur agar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam? Bagaimana masyarakat menghindari unsur-unsur riba dalam kegiatan ekonomi mereka?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengkaji peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangpucung dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini akan melihat bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam praktik gotong royong, dan sejauh mana tradisi ini berhasil menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan spiritual masyarakat. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ekonomi Islam berbasis komunitas di pedesaan dan menjadi referensi bagi upaya pemberdayaan ekonomi umat Islam di daerah lain.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Karangpucung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana tradisi gotong royong dapat dijadikan instrumen untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam kerangka ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*library research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Mulyana, 2004). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis sebagai sarana untuk melakukan analisis hasil penelitiannya. Lokasi penelitian dipilih di Desa Karangpucung, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masih memegang teguh tradisi gotong royong. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para tokoh masyarakat, pelaku usaha local di desa tersebut. Selain itu, pengamatan langsung terhadap kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat juga dilakukan untuk memahami lebih jauh peran dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah untuk mendapatkan gambaran tentang peran tradisi gotong royong dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian ini juga menggunakan kajian literatur untuk mengkaitkan hasil temuan dengan konsep-konsep dalam ekonomi Islam, seperti prinsip ta'awun, zakat, wakaf, dan distribusi kesejahteraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Islam di Desa Karangpucung telah menghasilkan beberapa temuan penting. Temuan ini menunjukkan bagaimana gotong royong berfungsi tidak hanya sebagai bentuk solidaritas sosial, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, tradisi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya ekonomi yang lebih adil dan merata.

1. Praktik Tradisi Gotong Royong di Desa Karangpucung

Di Desa Karangpucung, tradisi gotong royong telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, berfungsi sebagai pilar utama dalam pengembangan dan pemeliharaan komunitas. Gotong royong di desa ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu. Salah satu bentuk implementasinya adalah dalam pembangunan infrastruktur desa, yang mencakup pembuatan jalan, jembatan, dan saluran irigasi. Kegiatan ini sering dilakukan secara kolektif oleh warga, yang bekerja bersama tanpa imbalan upah, untuk memperbaiki atau membangun fasilitas yang esensial bagi kelancaran aktivitas sehari-hari dan peningkatan produktivitas ekonomi. Pembangunan jalan memudahkan mobilitas dan akses ke berbagai layanan, sementara jembatan dan saluran irigasi mendukung pertanian dan perdagangan, yang sangat penting bagi mata pencaharian masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Surya:

Gotong royong adalah inti dari kehidupan kami di desa ini. Kami menggunakan gotong royong untuk membangun infrastruktur seperti jalan dan jembatan, serta dalam pelaksanaan acara keagamaan dan sosial. Saat terjadi bencana atau kebutuhan mendesak, gotong royong menjadi cara

utama kami untuk memberikan bantuan. Ini telah menjadi bagian penting dari budaya kami dan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Selain itu, gotong royong juga terlibat dalam pelaksanaan acara-acara keagamaan dan sosial, yang merupakan bagian penting dari kehidupan komunitas. Masyarakat bekerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan perayaan hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta acara sosial seperti pernikahan dan khitanan. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk kontribusi, mulai dari pengadaan tempat, penyediaan makanan, hingga dekorasi. Melalui kerja sama ini, warga tidak hanya mengurangi beban biaya individu tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mendalam. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Badrul:

*Dalam acara-acara keagamaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha, gotong royong sangat penting. Kami bekerja sama dalam menyiapkan makanan, mendekorasi masjid, dan mengatur tempat untuk jamaah. Ini tidak hanya membuat acara berjalan lancar tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, gotong royong mencerminkan nilai **ukhuwah** dan **ta'awun**, yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.*

Gotong royong juga memainkan peran krusial dalam situasi darurat, seperti bencana alam atau kebutuhan mendesak individu. Dalam menghadapi bencana seperti banjir atau gempa bumi, masyarakat bergotong royong untuk memberikan bantuan cepat, mulai dari evakuasi dan distribusi bantuan hingga pembersihan dan perbaikan kerusakan. Ketika seorang anggota komunitas menghadapi situasi mendesak, seperti sakit serius atau masalah finansial, gotong royong memungkinkan warga untuk saling membantu melalui penggalangan dana atau dukungan langsung, mengurangi beban yang ditanggung oleh individu tersebut. Dengan demikian, gotong royong di Desa Karangpucung tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme praktis untuk menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari, tetapi juga sebagai fondasi sosial yang mendukung kesejahteraan bersama dan ketahanan komunitas. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan keadilan yang mendalam, yang penting untuk menjaga harmoni dan kemajuan desa di tengah perubahan zaman. Seperti yang disampaikan Bapak Jaya:

Ketika banjir melanda desa, gotong royong sangat membantu. Warga desa segera berkumpul untuk membersihkan rumah-rumah yang terkena banjir dan mendistribusikan bantuan seperti makanan dan pakaian. Tanpa gotong royong, proses pemulihan pasti akan jauh lebih lambat dan sulit. Bantuan cepat dari tetangga dan teman membuat kami merasa lebih didukung dan kurang tertekan.

2. Dampak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

a. Penghematan Biaya

Salah satu dampak utama dari tradisi gotong royong di Desa Karangpucung adalah penghematan biaya yang signifikan. Melibatkan masyarakat secara sukarela

dalam berbagai pekerjaan dan kegiatan memungkinkan desa untuk mengurangi pengeluaran yang biasanya diperlukan untuk membayar tenaga kerja. Sebagai contoh konkret, pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan dilakukan secara bergotong royong oleh seluruh warga desa. Dalam wawancara, Kepala Desa Bapak Jaidin menjelaskan:

Dengan gotong royong, kami dapat menghemat biaya yang biasanya dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Misalnya, dalam pembangunan jembatan atau jalan, semua warga berpartisipasi tanpa biaya tambahan. Ini mempercepat pekerjaan dan mengurangi pengeluaran.

Praktik ini bukan hanya mengurangi biaya tetapi juga mempercepat proses pembangunan. Pekerjaan yang biasanya memerlukan waktu dan biaya yang lebih tinggi jika dikerjakan oleh kontraktor atau pekerja berbayar, dapat diselesaikan lebih efisien dan cepat ketika seluruh komunitas terlibat. Hal ini berdampak langsung pada perekonomian desa, karena penghematan yang didapat dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain atau untuk investasi dalam proyek-proyek penting lainnya yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penghematan biaya ini tidak hanya bermanfaat dalam pembangunan infrastruktur tetapi juga dalam konteks perbaikan rumah-rumah yang rusak akibat bencana atau kerusakan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jatno, seorang warga yang pernah terkena dampak bencana,

Ketika banjir melanda desa, gotong royong sangat membantu. Warga segera berkumpul untuk memperbaiki rumah-rumah yang terkena dampak dan mendistribusikan bantuan. Tanpa gotong royong, proses pemulihan pasti akan lebih lambat dan sulit. Bantuan cepat dari tetangga dan teman membuat kami merasa lebih didukung dan mengurangi beban finansial.

Dengan demikian, tradisi gotong royong tidak hanya mengurangi beban biaya, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas di antara warga desa. Ini menciptakan suasana komunitas yang lebih kohesif dan mendukung, serta memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien untuk berbagai kebutuhan komunitas. Hal ini membuktikan bahwa gotong royong bukan hanya sebuah tradisi sosial tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang positif, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan kesejahteraan bersama.

b. Peningkatan Produktivitas

Kecepatan penyelesaian proyek di Desa Karangpucung mengalami peningkatan yang signifikan berkat praktik gotong royong. Dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan, proyek-proyek seperti pembuatan jalan, jembatan, dan saluran irigasi dapat diselesaikan jauh lebih cepat dibandingkan jika dikerjakan oleh tenaga kerja berbayar. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mempercepat perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang esensial bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, Kepala Desa Bapak Jaidin menuturkan:

Ketika kami membangun jalan baru atau memperbaiki jembatan, seluruh warga turun tangan. Proses ini jauh lebih cepat daripada jika kami harus menyewa kontraktor atau pekerja. Infrastruktur yang lebih baik berarti mobilitas lebih lancar, yang mempermudah transportasi barang dan orang.

Peningkatan kecepatan penyelesaian proyek ini berdampak langsung pada aktivitas ekonomi desa. Infrastruktur yang lebih baik mendukung berbagai sektor ekonomi seperti pertanian dan perdagangan. Misalnya, saluran irigasi yang dibangun melalui gotong royong memungkinkan petani untuk mengairi lahan mereka dengan lebih efisien, yang berujung pada hasil panen yang lebih baik dan pendapatan yang meningkat. Seorang petani, Ibu Sari, menjelaskan,

Saluran irigasi yang kami bangun bersama-sama membantu kami mengelola air dengan lebih baik. Hasil panen kami meningkat karena kami bisa mengairi tanaman secara merata. Ini jelas berpengaruh pada pendapatan kami sebagai petani.

Selain itu, peningkatan infrastruktur juga mempermudah akses ke pasar dan layanan. Jembatan dan jalan yang baru dibangun membuka akses ke wilayah lain, memperlancar distribusi barang, dan meningkatkan interaksi ekonomi antara desa dan daerah sekitarnya. Bapak Woko menambahkan,

Dengan adanya jalan yang baru selesai dibangun, warga bisa lebih mudah menjangkau pasar dan tempat-tempat penting lainnya. Ini mendukung perdagangan dan mobilitas penduduk, yang secara keseluruhan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kecepatan penyelesaian proyek melalui gotong royong membawa manfaat luas bagi masyarakat Desa Karangpucung. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan efisiensi dalam pertanian, perdagangan, dan mobilitas penduduk. Hal ini menunjukkan bagaimana praktik gotong royong dapat mempercepat pembangunan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam tentang keadilan dan kesejahteraan bersama.

3. Perspektif Ekonomi Islam

a. Prinsip Keadilan Sosial

Dalam ekonomi Islam, keadilan sosial merupakan prinsip yang sangat penting, yang berfokus pada distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan di antara seluruh anggota komunitas. Praktik gotong royong di Desa Karangpucung mendukung prinsip ini dengan cara yang sangat nyata. Dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, gotong royong memastikan bahwa beban dan manfaat dari aktivitas tersebut dibagi secara merata di antara anggota komunitas. Misalnya, saat membangun infrastruktur seperti jalan atau jembatan, setiap warga desa berkontribusi sesuai kemampuan mereka, tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

Ini memastikan bahwa tidak ada individu atau kelompok yang terbebani lebih berat daripada yang lain, serta memastikan bahwa hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Kepala Desa Bapak Ahmad menegaskan,

Dalam kegiatan gotong royong, semua warga terlibat tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi. Dengan cara ini, beban kerja dan manfaat yang dihasilkan dari pembangunan infrastruktur seperti jalan dibagi secara adil. Ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam.

Selain itu, gotong royong juga memainkan peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di desa. Dalam acara-acara sosial, seperti pernikahan atau khitanan, kontribusi dari seluruh anggota masyarakat memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak menjadi beban berat bagi satu keluarga saja. Misalnya, dalam sebuah pernikahan, semua warga terlibat dalam penyediaan makanan, dekorasi, dan pengaturan acara, sehingga tidak hanya beberapa orang yang harus menanggung semua biaya. Ibu Sinta, seorang warga yang aktif dalam kegiatan sosial, menjelaskan,

Selama acara-acara seperti pernikahan, setiap orang berkontribusi sesuai kemampuan mereka. Ini membuat biaya acara menjadi lebih terjangkau dan memastikan bahwa semua orang, tanpa terkecuali, mendapatkan manfaat dari acara tersebut.

Dengan cara ini, gotong royong tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga mendukung prinsip-prinsip keadilan sosial yang dianut dalam ekonomi Islam. Sistem ini memastikan bahwa sumber daya dibagi secara merata dan bahwa setiap anggota masyarakat merasakan manfaat dari upaya bersama. Dalam konteks ekonomi Islam, ini mencerminkan prinsip **takaful** (proteksi sosial) dan **ukhuwah** (persaudaraan), di mana setiap individu saling mendukung dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan bersama. Praktik gotong royong di Desa Karangpucung menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial dan kesejahteraan dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Ta'awun dan Ukhuwah

Gotong royong di Desa Karangpucung sejalan erat dengan konsep **ta'awun** (tolong-menolong) dan **ukhuwah** (persaudaraan) yang merupakan prinsip penting dalam ekonomi Islam. Prinsip **ta'awun** mendorong masyarakat untuk saling membantu tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan **ukhuwah** menekankan pentingnya membangun dan memperkuat hubungan persaudaraan di antara anggota komunitas. Dalam praktiknya, gotong royong di desa ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah secara kolektif tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan membangun solidaritas di antara warga.

Sebagai contoh konkret, dalam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur dan penyelenggaraan acara-acara sosial, seluruh warga desa terlibat secara aktif tanpa memandang status sosial atau kemampuan finansial. Kepala Desa Bapak Jaidin menjelaskan,

Dalam setiap kegiatan gotong royong, prinsip ta'awun sangat terasa. Kami bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan. Ini memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa persaudaraan di antara kami.

Dalam kegiatan seperti perbaikan rumah-rumah yang rusak akibat bencana atau kerusakan lainnya, seluruh warga memberikan bantuan tanpa memandang latar belakang individu. Ibu Cantika, seorang petani yang sering terlibat dalam gotong royong, menyatakan,

Ketika ada rumah yang rusak karena bencana, kami semua turun tangan untuk membantu memperbaiki tanpa memikirkan imbalan. Ini adalah bentuk nyata dari prinsip ukhuwah, di mana kami saling mendukung dan menjaga hubungan baik.

Penyelenggaraan acara keagamaan dan sosial juga mencerminkan prinsip-prinsip ini. Misalnya, dalam perayaan Idul Fitri atau acara khitanan, setiap warga terlibat dalam persiapan, penyediaan makanan, dan pengaturan acara dengan penuh semangat. Ustadz Badrul menambahkan,

Acara keagamaan seperti Idul Fitri adalah contoh bagus dari ta'awun dan ukhuwah. Semua orang berkontribusi sesuai kemampuannya, dan ini menciptakan suasana persaudaraan yang kuat serta memperkuat solidaritas komunitas.

Secara keseluruhan, gotong royong di Desa Karangpucung tidak hanya memfasilitasi penyelesaian berbagai tugas dan proyek tetapi juga menguatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendukung keadilan sosial dan solidaritas. Dengan saling membantu tanpa pamrih dan membangun hubungan persaudaraan, gotong royong berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih kohesif dan saling mendukung, mencerminkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yang mengutamakan kesejahteraan bersama dan saling ketergantungan.

4. Tantangan dan Hambatan

a. Perubahan Sosial dan Modernisasi

Perubahan sosial dan modernisasi membawa tantangan tersendiri bagi kelestarian tradisi gotong royong di Desa Karangpucung. Dengan semakin pesatnya urbanisasi dan pergeseran gaya hidup masyarakat, partisipasi dalam kegiatan gotong royong dapat mengalami penurunan. Urbanisasi mengarah pada perpindahan penduduk dari desa ke kota, sementara pergeseran gaya hidup yang semakin individualistis dapat mengurangi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolektif yang menjadi ciri khas gotong royong. Kepala Desa Bapak Jaidin mengungkapkan kekhawatirannya,

Kami mulai melihat bahwa semakin banyak warga yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Ini mengurangi jumlah orang yang terlibat dalam gotong

royong, dan kami khawatir tradisi ini akan semakin pudar jika tidak ada upaya untuk melestarikannya.

Pergeseran gaya hidup juga berperan dalam perubahan ini. Masyarakat yang semakin sibuk dengan pekerjaan pribadi dan tuntutan modern sering kali tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Belia menambahkan, "Gaya hidup yang semakin sibuk membuat banyak orang kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ketika pekerjaan dan kehidupan pribadi mengisi sebagian besar waktu mereka, gotong royong bisa menjadi kurang prioritas."

Untuk menjaga relevansi tradisi gotong royong dalam konteks modern, perlu ada upaya yang terencana dan berkelanjutan. Misalnya, melibatkan generasi muda dalam kegiatan gotong royong dengan cara yang relevan dengan mereka, seperti mengadopsi teknologi untuk koordinasi kegiatan atau mengadakan acara yang menarik bagi mereka. Ibu Saraswati, seorang petani yang aktif dalam gotong royong, menyarankan,

Kami perlu mengintegrasikan teknologi dan membuat kegiatan gotong royong lebih menarik bagi generasi muda. Jika mereka melihat manfaat langsung dari keterlibatan mereka dan merasa kegiatan ini relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Selain itu, edukasi dan kesadaran tentang pentingnya gotong royong perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat, terutama kepada generasi yang lebih muda. Ustadz Badrul menekankan,

Penting untuk terus mengajarkan nilai-nilai gotong royong kepada generasi muda melalui pendidikan dan contoh. Dengan memahami nilai-nilai ini, mereka diharapkan akan lebih menghargai dan meneruskan tradisi tersebut.

Secara keseluruhan, menjaga relevansi tradisi gotong royong di era modern memerlukan usaha bersama untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, sekaligus memperkuat nilai-nilai kolektivitas dan solidaritas yang mendasarinya. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa gotong royong tetap menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa meskipun dalam konteks perubahan yang terus-menerus.

b. Koordinasi dan Manajemen

Dalam kegiatan gotong royong yang melibatkan banyak orang, tantangan dalam koordinasi dan manajemen sering kali muncul, yang dapat menghambat hasil dan mengurangi efisiensi kegiatan. Pengorganisasian yang kurang efektif dapat menyebabkan kebingungannya pembagian tugas, tumpang tindih pekerjaan, dan akhirnya, memperlambat penyelesaian proyek. Kepala Desa Bapak Jaidin menjelaskan,

Terkadang, meskipun semangat gotong royong sangat tinggi, masalah koordinasi tetap bisa menjadi hambatan. Kami sering menghadapi tantangan dalam menentukan siapa yang melakukan apa dan bagaimana cara membagi tugas dengan adil. Jika pengorganisasian tidak dilakukan dengan baik, hasil

akhirnya bisa kurang maksimal dan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama.

Ibu Jamilah, seorang petani yang sering terlibat dalam kegiatan gotong royong, juga menyoroti masalah ini. Ia mengatakan,

Dalam beberapa kegiatan besar seperti pembangunan jalan, sering kali kami mengalami kebingungan tentang pembagian tugas. Kadang-kadang ada yang tidak tahu perannya atau tidak mendapatkan instruksi yang jelas, sehingga pekerjaan menjadi tidak teratur dan tidak efisien. Ini bisa memperlambat proses dan membuat kegiatan menjadi kurang produktif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang baik dalam pengorganisasian dan manajemen kegiatan gotong royong. Bapak Candra menyatakan:

Kami perlu merencanakan kegiatan dengan lebih matang dan menentukan peran setiap orang dengan jelas sejak awal. Menggunakan alat komunikasi modern untuk koordinasi dan melibatkan beberapa orang sebagai koordinator untuk mengawasi jalannya kegiatan juga bisa membantu meningkatkan efisiensi.

Dengan memperbaiki pengorganisasian dan memastikan adanya komunikasi yang jelas, gotong royong dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, sehingga hasil yang dicapai akan lebih optimal dan manfaatnya akan dirasakan lebih luas oleh masyarakat. Upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting agar tradisi gotong royong tetap efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh ekonomi Islam dan kebutuhan masyarakat desa yang terus berkembang.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Gotong Royong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

a. Penghematan dan Efisiensi

Gotong royong memainkan peran penting dalam menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian proyek-proyek komunitas. Dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat secara sukarela dalam kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas umum, dan penyelenggaraan acara sosial, biaya yang biasanya dikeluarkan untuk mempekerjakan tenaga kerja profesional dapat dihindari. Misalnya, dalam proyek pembangunan jalan atau jembatan, warga desa bekerja bersama tanpa biaya tambahan, memungkinkan pengalokasian anggaran yang lebih bijaksana dan mengurangi pemborosan. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan penggunaan sumber daya secara optimal dan menghindari pemborosan. Setiap orang memberikan kontribusi sesuai kemampuan mereka, sehingga efisiensi dalam penggunaan sumber daya sangat terjaga. Dengan pendekatan ini, proses pengerjaan menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih memuaskan, karena semua pihak terlibat secara aktif dalam setiap tahap proyek. Penghematan biaya yang dicapai dari kegiatan gotong royong tidak hanya mengurangi beban finansial tetapi juga

meningkatkan kualitas dan kecepatan penyelesaian proyek, yang pada akhirnya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Ini menunjukkan betapa efektifnya gotong royong dalam menggunakan sumber daya secara optimal.

b. Kesejahteraan Sosial

Selain efisiensi biaya, gotong royong juga memperkuat jaringan sosial di masyarakat, yang berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam konteks gotong royong, hubungan antar anggota komunitas semakin erat, menciptakan rasa aman dan dukungan sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dan kelompok. Kegiatan gotong royong, seperti membantu dalam perbaikan rumah-rumah yang terkena bencana atau menyelenggarakan acara keagamaan dan sosial, mendorong interaksi positif dan solidaritas di antara warga. Ini penting untuk kesejahteraan sosial karena setiap orang merasa diperhatikan dan didukung oleh komunitasnya. Relasi yang terjalin melalui gotong royong memberikan rasa keterhubungan yang mendalam dan mendukung kesejahteraan emosional dan sosial anggota masyarakat. Ketika warga desa bekerja bersama dalam kegiatan sosial, mereka saling mengenal lebih baik, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan bersama, yang meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian. Secara keseluruhan, gotong royong tidak hanya mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan efisiensi dalam proyek komunitas tetapi juga membangun jaringan sosial yang kokoh, yang penting untuk kesejahteraan sosial.

2. Sinergi dengan Ekonomi Islam

a. Prinsip-Prinsip Islam

Tradisi gotong royong secara mendalam mendukung prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan, solidaritas, dan kerjasama. Dalam ekonomi Islam, keadilan sosial merupakan prinsip utama yang mengutamakan distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan di antara semua anggota masyarakat. Gotong royong sebagai praktik kolektif sangat sejalan dengan prinsip ini karena memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi sesuai kemampuannya tanpa adanya pembeda antara yang mampu dan yang kurang mampu. Dengan demikian, setiap orang merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari hasil bersama.

Solidaritas adalah prinsip kedua yang ditekankan dalam ekonomi Islam dan juga diperkuat oleh tradisi gotong royong. Dalam kegiatan gotong royong, rasa persaudaraan dan saling mendukung antara anggota masyarakat sangat kentara. Ketika sebuah komunitas bekerja bersama dalam proyek atau kegiatan sosial, solidaritas ini tercermin dalam bentuk dukungan moral dan materi yang diberikan kepada sesama anggota. Kerjasama, sebagai prinsip ketiga, juga merupakan fondasi dari gotong royong. Prinsip ini menekankan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam gotong royong, kerjasama bukan hanya tentang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan secara kolektif.

b. Praktik Modernisasi

Meskipun gotong royong memiliki banyak manfaat, penting untuk mengadaptasi dan memodernisasi praktik ini agar tetap relevan dengan perubahan zaman. Modernisasi tidak hanya memastikan bahwa tradisi ini bertahan, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah satu cara untuk modernisasi adalah dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan gotong royong. Penggunaan aplikasi komunikasi, platform digital untuk koordinasi, dan alat manajemen proyek

dapat membantu meningkatkan koordinasi, mempercepat proses, dan mengurangi potensi kesalahan dalam pembagian tugas. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu melibatkan generasi muda yang lebih akrab dengan alat digital. Dengan cara ini, gotong royong bisa menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka, memastikan keberlanjutan tradisi ini di masa depan.

Secara keseluruhan, modernisasi praktik gotong royong sambil mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi tradisi ini di era yang terus berkembang. Dengan mengadopsi teknologi dan metode modern, gotong royong dapat tetap menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan ekonomi, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan kerjasama yang diajarkan oleh ekonomi Islam.

3. Tantangan dan Solusi

a. Menjaga Tradisi di Era Modern

Dalam era modern yang serba cepat dan terhubung secara digital, menjaga tradisi gotong royong memerlukan strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutannya, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan dan sosialisasi menjadi kunci utama dalam menyampaikan nilai-nilai gotong royong kepada generasi baru. Upaya ini termasuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam kurikulum pendidikan, menyelenggarakan seminar atau workshop, dan mengadakan kegiatan komunitas yang melibatkan generasi muda.

Melibatkan generasi muda dalam kegiatan gotong royong tidak hanya memastikan pelestarian tradisi tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk merasakan manfaat langsung dari keterlibatan mereka. Dengan mengikutsertakan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mereka dapat melihat bagaimana gotong royong mempengaruhi kehidupan komunitas secara positif. Selain itu, memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan kegiatan gotong royong juga dapat menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

b. Peningkatan Manajemen

Peningkatan manajemen dalam kegiatan gotong royong merupakan aspek krusial untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Pengembangan kapasitas manajerial dan koordinasi yang baik dapat mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam gotong royong, seperti koordinasi yang kurang efektif dan pengorganisasian yang tidak optimal. Pelatihan dalam manajemen proyek dapat memberikan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dengan lebih baik. Penggunaan teknologi juga merupakan elemen penting dalam peningkatan manajemen gotong royong. Aplikasi untuk perencanaan, komunikasi, dan pemantauan proyek dapat membantu mengorganisir tugas dengan lebih baik dan memastikan bahwa semua pihak terkoordinasi dengan baik.

Selain itu, penting untuk melibatkan beberapa individu sebagai koordinator untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa semua aspek dikelola dengan baik. Pelatihan bagi koordinator tentang keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan tim dapat meningkatkan efektivitas kegiatan. Secara keseluruhan, menjaga

tradisi gotong royong di era modern memerlukan pendekatan yang terencana, termasuk pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda, serta peningkatan manajemen dan koordinasi dalam kegiatan. Dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan metode modern, gotong royong dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman, sambil tetap berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Tradisi gotong royong di Desa Karangpucung memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, solidaritas, dan kerjasama, gotong royong mendemonstrasikan bagaimana keterlibatan kolektif dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian proyek-proyek komunitas. Penghematan biaya yang dicapai dari gotong royong memungkinkan alokasi anggaran yang lebih baik untuk kebutuhan lain, sementara peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari kerja sama kolektif berkontribusi pada kemajuan ekonomi desa. Selain itu, gotong royong memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antar anggota masyarakat, menciptakan rasa aman dan dukungan sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dan kelompok.

Namun, tantangan modernisasi dan perubahan sosial memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan gotong royong. Penggunaan teknologi dan metode modern dalam koordinasi serta manajemen kegiatan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, tradisi gotong royong harus diadaptasi agar tetap relevan dan berfungsi dengan baik dalam konteks perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasarnya.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji integrasi teknologi, seperti aplikasi manajemen proyek dan alat komunikasi digital, dalam kegiatan gotong royong untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi. Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi ini dapat memberikan wawasan tentang modernisasi praktik gotong royong. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi metode edukasi yang efektif untuk melibatkan generasi muda dan mengembangkan program pelatihan yang dapat menarik minat mereka, memastikan keberlanjutan tradisi. Studi longitudinal juga direkomendasikan untuk menilai dampak jangka panjang gotong royong terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, dengan analisis data sebelum dan sesudah pelaksanaan. Penelitian mengenai kebijakan dan regulasi yang mendukung atau menghambat gotong royong dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan yang memfasilitasi kegiatan kolektif. Terakhir, studi perbandingan antara berbagai komunitas dalam hal pelaksanaan dan keberhasilan gotong royong dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tradisi di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dewanti, P., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal*

- Hukum Islam*, 3(1), 44–64. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.186>
- Baharuddin. (2019). Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Balanca*, 1(1), 39–55.
- Firdaus, D. A., & Masngudi, M. (2023). Comparative Analysis of Waqf Link Governance of Sukuk (CWLS) Money to Finance Infrastructure in the Perspective Studies of Law Number 41 of 2004 and Sharia Economic Law Study. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.24090/wealth.v2i2.9676>
- Fuadi, M. (2023). Ekonomi syariah, Peluang dan tantangannya bagi Ekonomi Aceh. *Jurnal Al-Mizan*, 10(1), 65–74. <https://doi.org/10.54621/jiam.v10i1.599>
- Fusnika. (2022). IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal : *Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 15–28. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1628%0Ahttp://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/download/1628/1183>
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). *The Role of Women in Family Economy in Kalipurwo Village : A Social and Islamic Economic Analysis*. 04(02), 136–146.
- Ismatulloh, A. M., & Jannah, Z. (2024). Al Qur ' an dalam Praktik Sosial : Hafizah Sebagai Agen Transformasi. *UlumulQur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an Dan Tafsir*, 4(September).
- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Mardiantari, A. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 151–165. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawaty, A. (2013). Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif. *Equilibrium*, 1(1), 1–17.
- Suardi, D. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334.
- Sudrajat, B. (2023a). Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-Nilai Tradisi Dan Dampak Ekonominya. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(02). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.255>
- Sudrajat, B. (2023b). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji dan Umroh Untuk Meningkatkan Reapeat Order Calon Jamaah Pada PT. Imprensa Media Wisata. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149–160. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.774>
- Sudrajat, B., & Wahyuningsih, A. (2023). Manajemen Pengaturan Jam Kerja Untuk

Meningkatkan Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Gender Di Apotek Enggal Sehat Majenang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 105–114.
<https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7972>